

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular, namun merupakan ancaman utama bagi kesehatan dan perkembangan manusia karena dapat menyebabkan kematian (Warganegara & Nur, 2016). Penderita diabetes melitus akan menimbulkan dampak secara psikologis seperti cemas, stres, dan depresi (Siregar & Hidajat, 2017). Kecemasan yang dirasakan penderita diabetes melitus salah satunya adalah kecemasan menghadapi kematian (Anani, Udiyono, & Ginanjar, 2012). Diabetes Melitus dapat terjadi diusia berapa pun namun lebih rentan terjadi pada lanjut usia.

Lanjut usia merupakan penduduk dengan jumlah berkembang yang cukup besar. Secara umum, populasi penduduk usia 60 tahun ke atas di negara maju pada tahun 2011 adalah 20% dari total jumlah penduduk dan diperkirakan meningkat menjadi 32% pada tahun 2050. Sedangkan di Negara berkembang, jumlah penduduk usia 60 tahun keatas pada tahun 2011 adalah 15% dari total jumlah penduduk dan diperkirakan meningkat menjadi 20% antara 2015 – 2050 (Kemenkes RI, 2011). Penyakit – penyakit yang sering dialami lanjut usia seperti penyakit paru, penyakit jantung, gastritis, kanker, dan diabetes melitus (Sunaryo et al., 2016). Lanjut usia dapat menyandang diabetes melitus tipe 1 dan Tipe 2 tetapi paling sering lanjut usia terkena diabetes melitus tipe 2. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases memperkirakan hampir 23,1% penduduk Amerika diatas 60 tahun menyandang diabetes melitus. Diperkirakan bahwa jumlah tersebut akan terus bertambah karena penyakit ini meningkat seiring

bertambahnya usia dan karena jumlah penduduk diatas 65 tahun meningkat . Hasil penelitian (Sholikhah, 2014) dengan judul “Pengaruh pemberian terapi mendengarkan ayat – ayat Al-Qur’an terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lanjut usia di UPT Pelayanan sosial lanjut usia di Pasuruan” menunjukkan bahwa 26,2 % lanjut usia mengalami kecemasan ringan dan 73,8 % lanjut usia mengalami kecemasan sedang. Faktor kecemasan dalam menghadapi kematian pada lanjut usia di UPT Pelayanan sosial lanjut usia Pasuruan adalah kurangnya dukungan sosial dari keluarga atau teman (lanjut usia selalu ingin ditemani anak dan saudara namun tidak dapat tercapai), memiliki penyakit yang tidak kunjung sembuh, masih memiliki keinginan yang belum tercapai sehingga menolak kematian, serta bisa juga dikarenakan terlalu memanjakan diri dengan kehidupan duniawi sehingga ketika memasuki masa lanjut usia hanya tinggal penyesalan yang dirasakan dan sulit untuk meninggalkan duniawi ketika kematian datang. Berdasarkan hasil dari survei awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Rangkah Surabaya pada bulan Januari terdapat 96 lanjut usia yang berkunjung ke poli lansia dengan diagnosa diabetes melitus. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 2 Januari terdapat 5 lanjut usia yang datang berkunjung untuk berobat ke poli lansia dengan diagnosa diabetes melitus. Peneliti mendatangi rumah lanjut usia sebanyak 5 orang dengan cara *door to door* dan melakukan wawancara seputar kuesioner, berapa lama lanjut usia menderita diabetes melitus. Didapatkan hasil bahwa rata – rata lanjut usia menderita diabetes melitus 5 – 16 tahun. Terdapat 4 lanjut usia yang mengatakan bahwa merasa cemas akan kematian, namun 1 diantaranya mengatakan bahwa tidak ada keluhan dan tidak merasa cemas akan kematian karena hidup dan mati sudah diatur oleh Tuhan.

Menurut (Sunaryo et al., 2016) Seiring bertambahnya usia, sel dalam tubuh lanjut usia akan mengalami penurunan sehingga lebih rentan terjadi penyakit. Penyakit yang lebih sering menyerang lanjut usia seperti diabetes melitus. Diabetes melitus mempunyai komplikasi yaitu Ketoasidosis diabetikum dan Hipoglikemia (Appleton, Vanbergen, O'neill, & Murphy, 2019). Diabetes melitus akan menyebabkan kematian (Anani et al., 2012). Sehingga seseorang yang menderita diabetes melitus akan merasa cemas dan takut (Zainuddin, Utomo, & Herlina, 2015).

Tindakan untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan kegiatan spiritual misalnya *murottal Al-Qur'an*. *Murottal Al-Qur'an* merupakan suatu cara mendekatkan kepada Allah SWT dengan cara mendengarkan lantunan bacaan ayat suci *Al-Qur'an* yang dibacakan oleh seorang *qori'* (Awad, 2010). Dengan mendengarkan *murottal Al-Qur'an* dapat membuat hati tenang, menjadi lebih baik, dan dapat menyembuhkan (Yusuf, Nihayati, Iswari, & Oktaviasanti, 2016). *Murottal Al-Qur'an* bukan hanya sekedar mendengarkan bacaan *Al-Qur'an*, namun terdapat manfaat dan keutamaan yang akan didapat pendengar seperti Allah akan menyayangi kelemahan hambanya dan meridhai nikmat yang dikaruniakan hambanya, keutamaan berikutnya yaitu mati dalam keadaan *syahid* (Yusuf et al., 2016). Pada penelitian ini surat yang akan diperdengarkan yaitu surat Ar - Rahman selama 10 menit. Surat Ar - Rahman memiliki arti Allah Maha Pemurah (Allah akan memberikan nikmat kepada hambanya yang tidak terhingga baik di dunia maupun di akhirat). Melalui surat ini manusia disadarkan oleh Allah SWT bahwa telah diberikan nikmat yang luar biasa sehingga Allah SWT menyadarkan manusia untuk selalu bersyukur sehingga dengan rasa syukur akan menimbulkan kepasrahan

kepada Allah SWT sehingga rasa cemas yang dirasakan manusia akan hilang karena telah menyadari bahwa begitu indahnyanya nikmat dari Allah SWT.

Penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh (Sholikah, 2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh mendengarkan ayat – ayat suci *Al-Qur'an (murottal Al-Qur'an)* terhadap tingkat kecemasan pada lanjut usia. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Asiyah & Istikhomah, 2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh terapi *murottal Al-Qur'an* dapat menurunkan kecemasan pada penderita diabetes melitus. Berdasarkan beberapa paparan jurnal diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang terapi *murottal Al-Qur'an* terhadap kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh terapi *murottal Al-Quran* terhadap kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia dengan diabetes melitus ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh terapi *murottal Al-Quran* terhadap kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia dengan diabetes melitus.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia sebelum intervensi *murottal Al-Qur'an*
2. Mengidentifikasi kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia sesudah intervensi *murottal Al-Qur'an*
3. Menganalisis pengaruh *murottal Al-Qur'an* terhadap kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia dengan diabetes melitus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapi spiritual bagi lanjut usia, melakukan terapi *murottal Al-Qur'an* dengan menggunakan media elektronik

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Lanjut usia

Diharapkan lanjut usia dengan diabetes melitus yang telah mendengarkan *murottal Al-Qur'an* dapat menurunkan kecemasan dalam menghadapi kematian.

#### 2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menjadikan terapi *murottal Al-Qur'an* sebagai solusi pengobatan non farmakologi penurunan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia dengan diabetes melitus.